

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Sekian ratus tahun Belanda menjajah Indonesia, tentu banyak peninggalan yang tersisa. Entah itu berupa kebudayaan atau bangunan tua yang masih digunakan atau terbiarkan begitu saja. Di Yogyakarta sendiri, terdapat beberapa bangunan peninggalan Belanda yang hingga kini masih bisa dilihat secara jelas, salah satunya adalah Eks Stasiun Palbapang Bantul.

Stasiun Palbapang (PLP) adalah stasiun kereta api nonaktif yang berada di Dusun Karasan, Kecamatan Palbapang, Kabupaten Bantul. Stasiun ini terletak di Daerah Operasi VI Yogyakarta. Stasiun ini dibangun oleh perusahaan kereta api swasta Hindia Belanda, Nederlands-Indische Spoorweg Maatschappij (NIS), mulai tahun 1895 dan selesai pada 1919. Pada saat berjayanya, jalur rel kereta api jurusan Yogyakarta-Srandakan ini melewati beberapa pemberhentian, misalnya Stasiun Ngabean, Stasiun Jepit, Stasiun Palbapang, Stasiun Batikan, Stasiun Bantul, dan terakhir di stasiun Srandakan.

Semakin hari teknologi semakin berkembang. Kendaraan mulai masuk ke wilayah Yogyakarta termasuk Bantul. Hingga akhirnya pada tahun 1973, jalur kereta api Yogyakarta-Srandakan ini kemudian ditutup oleh Perusahaan Jawatan Kereta Api akibat semakin sepi penumpang. Sejak saat itu, Stasiun Palbapang tidak lagi digunakan. Pada tanggal 20 Juli 1990, Pemerintah Bantul memugar stasiun ini bersamaan dengan peresmian terminal bus Palbapang

Kemudian sampai saat ini, Stasiun Palbapang difungsikan sebagai terminal Bus Palbapang. Meski sudah dialih fungsikan, bentuk asli bangunannya tetap dipertahankan. Kemudian BAPEDA menyampaikan kebijakan bahwa pada Tahun 2019 akan mengembangkan Terminal Palbapang sebagai daya dukung Bandar udara di Kulon Progo yaitu *New Yogyakarta Internasional Airport*.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Terminal Palbapang Bantul merupakan salah satu Bangunan yang bersejarah di Daerah Istimewa Yogyakarta, Bangunan yang ditandai dengan gaya Arsitektur Kolonialnya menunjukkan banyaknya cerita sejarah DIY. hingga saat ini Pemerintah menunjukkan tingginya perhatian dengan menjaga warisan budaya tersebut. Terminal ini memiliki satu bangunan induk, Pos jaga, dan Area parkir Bus. Bangunan induk pada awalnya digunakan untuk ruang tunggu dan kegiatan lain yang ada di Terminal.

Namun lambat laun alih fungsi dari Stasiun ke Terminal hingga saat ini terkesan mati. Perkembangan Zaman dan Teknologi sudah mengakar berbagai daerah, munculnya berbagai kendaraan dan inovasi kendaraan umum yang lebih cepat dan fleksibel membuat pengguna terminal beralih menggunakan kendaraan pribadinya dan menggunakan kendaraan umum lainnya.

Kondisi Terminal Palbapang saat ini tidak tertata dengan baik, sebab banyaknya bangunan tambahan di area terminal. Jalan raya Palbapanag – Wates yang mengalami pelebaran pada setiap tahunnya membuat terminal ini seperti melanggar Garis Sepadan Bangunan (GSB). Area parkir yang kurang mengakibatkan daya tampung yang minim.

Menyikapi permasalahan diatas maka perlu direncanakan pengembangan terminal Palbapang dan menambah daya tampung untuk menunjang kebutuhan mendatang sebagai daya dukung NYIA (New Yogyakarta International Airport). Dalam hal ini perlu pendekatan konservasi arsitektur yang mempertahankan *spirit of place* sebagai warisan budaya / *Heritage*. Serta tata ruang dan bentuk sesuai kebutuhan.

Konservasi arsitektur adalah penyelamatan suatu obyek/bangunan sebagai bentuk apresiasi pada perjalanan sejarah suatu bangsa, pendidikan dan pembangunan wawasan intelektual bangsa antar generasi.

tujuan Konservasi Mengembalikan wajah dari obyek pelestarian, Memanfaatkan obyek pelestarian untuk menunjang kehidupan masa kini. Mengarahkan perkembangan masa kini yang diselaraskan dengan perencanaan

masa lalu, tercermin dalam obyek pelestarian.. digunakan dalam menciptakan suasana ruang yang dapat mengingatkan kembali jasmani dan rohani dai masa lampau dalam kehidupan sehari-hari. (wikimelo, 2016)

Heritage mempunyai peranan yang penting, tidak hanya dari nilai sejarah namun dari nilai sosial-budaya masyarakat. Oleh karena itu, jika heritage dapat dipertahankan kelestariannya, maka eksistensi dari sejarah perkembangan kota dari aspek perekonomiannya serta nilai sosial-budaya masyarakatnya dapat terlestarikan pula dan akan mampu menjadi salah satu karakteristik identitas bagi kota tersebut.

Heritage dibagi menjadi dua unsur , yaitu : Intangible Heritage (abstrak) merupakan heritage yang tidak dapat disentuh karena bukan merupakan benda berwujud (bahasa, ritual, music, tarian, kepercayaan, dll) dan Tangible Heritage (konkrit) merupakan heritage yang berupa benda berwujud atau dapat disentuh. ¹

Spirit of place merupakan yang mempercayai bahwa setiap wujud yang independent memiliki suatu kejeniusan yang menjadi jiwa pelindungnya. Jiwa ini memberi kehidupan, menemani dari lahir hingga mati dan memberi esensi serta karakter, tidak hanya pada seorang tetapi juga pada suatu tempat. Hal ini menjelaskan bahwa bagi masyarakat kuno adalah kesadaran akan of locality. Locality adalah karakter lokal suatu tempat dimana mereka tinggal. Pada proses tinggal atau menetap, perlu adanya orientasi memerlukan adanya node, path dan district untuk membentuk karakter lingkungan. Karakter dapat dilihat melalui bentuk, warna, dan susunan unsur-unsur pembentuk lingkungan. Proses identifikasi memerlukan kedekatan antara manusia dan lingkungannya. (dewi, 2016)

Dari spesifikasi arsitektur yang telah di jelaskan akan diwujudkan pada elemen arsitektur yang di olah untuk penataan ruang dan bentuk.. Maka pendekatan arsitektur yang digunakan ialah konservasi arsitektur yang mengustkan Spirit of place dan warisan budaya / Heritage pada bangunan bersejarah tersebut. Yang bertujuan untuk pengungkapan karakteristik suatu daerah/tempat sehingga dapat menjadikan icon dari daerah tersebut.

¹ <http://eprints.uny.ac.id/9361/3/BAB%20II-09514134001.pdf>

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud rancangan Pengembangan Terminal Palbapang yang menguatkan Spirit Of Place melalui pengolahan tata ruang dan bentuk dengan prinsip konservasi Arsitektur.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mampu merumuskan pengembangan Terminal Palbapang yang menguatkan Spirit Of Place melalui pengolahan tata ruang dan bentuk dengan prinsip konservasi arsitektur.

1.3.2 Sasaran

Terwujudnya terminal palbabapang yang iconic sebagai daya dukung New Yogyakarta International Airport dengan mempertahankan budaya yang ada.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Spasial

Penataan ruang dan bentuk bangunan Terminal Palbapang di Bantul menggunakan prinsip konservasi arsitektur.

1.4.2 Lingkup Subtansial

Pengolahan ruang pada terminal Palabapang di Bantul dari terminal yang lama ke wujud yang baru berkaitan dengan spirit of place dan sejarah / heritage, yang akan diterapkan melalui : tata ruang, bentuk, serta sirkulasi.

1.5 Metode Pembahasan

1.5.1 Pola Prosedural

Metode studi yang digunakan adalah metode deduktif yang memaparkan data-data yang tersedia , standar yang berkaitan dengan pelaku dan kegiatan di terminal palbapang. Tahap ini merupakan tahap pengumpulan data melalui pengurusan perizinan yang bersifat administratif guna memperoleh data-data dari pihak instansi terkait. Selanjutnya Tahap analisa yaitu tahap memilah-milah data untuk di kaji kembali secara menyeluruh dan komperhensif .Dan selanjutnya yaitu

membuat sintesa yaitu kesimpulan pertama dalam tahapan menganalisa data yang sudah diperoleh.

1.5.2 Metode Perancangan

Metode perancangan dilakukan dengan menyimpulkan hasil dari data observasi, dan data studi literatur kemudian mengaplikasikan pada tahapan perancangan Pengembangan Terminal Palbapang di Kabupaten Bantul.

1.5.3 Keaslian Penulisan

Setiap penulisan merupakan hasil analisis dan pembahasan melalui penelitian , literature , berita yang akan setiap penulisannya akan diberi sumber dan ke terangan agar penulisan memiliki keaslian tulisan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I - PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang pengadaan proyek , latar belakang permasalahan , rumusan masalah , tujuan , sasaran , lingkup studi , metodologi dan sistematika pembahasan.

BAB II - TINJAUAN UMUM TERMINAL BUS PALBAPANG

Bab ini berisi uraian tentang Identifikasi terminal lama dan kajian pengembangan Terminal Palbapang yang menguatkan Spirit of Place dengan penekanan Konservasi Arsitektur.

BAB III - TINJUAN WILAYAH KABUPATEN BANTUL

Bab ini berisikan data administratif daerah, Klimatologi, Kebijakan wilayah terkait, Kebijakan tata bangunan.

BAB IV - TINJAUAN PENDEKATAN STUDI

Berisi uraian tentang uraian dan teori yang digunakan. seperti pengertian Spirit of place, Warisan budaya / Heritage, dan Prinsip – Prinsip konservasi Arsitektur mengenai tata ruang dan bentuk.

BAB V – ANALISIS PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TERMINAL PALBAPANG DI KABUPATEN BANTUL

Bab ini berisikan analisis Programatik dan analisis penekanan studi terhadap proses perencanaan pengembangan terminal Palbapang.

BAB VI - KONSEP PENGEMBANGAN TERMINAL PALBAPANG DI KABUPATEN BANTUL

Berisi tentang konsep penekanan desain yang dihasilkan dari analisi pada bab sebelumnya berupa konsep makro, mikro, dan pendekatan yang digunakan yaitu Prinsip – Prinsip Konservasi Arsitektur.

